

Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Muhammad Ardian¹, Khairina Ramadhani²

¹Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan

²Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ardiano_26mochammad@yahoo.co.id Email:

khairina.ramadani@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa di kelas VII-3 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan metode Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery Learning*). 2) Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa di kelas VII-3 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery Learning*). 3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa di kelas VII-3 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung melalui penerapan metode Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery Learning*). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas VII-3 MTs Al – Jam'iyatul Washliyah Tembung dengan jumlah siswa 40 orang dengan teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi guru dan siswa, wawancara, dan tes. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dengan dua kali Pertemuan dan Siklus II dengan dua kali Pertemuan. Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar matematika dalam bentuk uraian pada materi ajar Segitiga dan Segi empat. Temuan penelitian ini sebagai berikut : 1) Hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery Learning*) pada siklus I yakni siswa yang tuntas belajar berjumlah 29 siswa atau 72,5 %. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar Secara klasikal. 2) Hasil belajar matematika siswa pada siklus II yakni siswa yang tuntas belajar berjumlah 35 siswa atau 87,50% dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada siklus II. Dari penemuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas VII-3 MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Kata kunci: hasil belajar matematika, metode penemuan terbimbing (guided discovery learning).

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia pendidikan dihadapkan pada persoalan krusial dan traumatis. Berbagai persoalan menyangkut masa depan pendidikan kita terus menuai perdebatan yang tak kunjung selesai, bahkan seolah-olah memberikan tekanan bagi kalangan anak didik. Persoalan tersebut pada gilirannya akan berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan semangat mereka dalam melakukan proses pembelajaran. Hal yang paling menyakitkan adalah ketika kita tidak memiliki kesadaran

dalam menyelesaikan problematika pendidikan sehingga semakin memperburuk citra dan reputasi pendidikan dikalangan masyarakat bawah.

Menurut Wina Sanjaya (2011:1) salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak

dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Purwanto (2011: 43) menambahkan bahwa proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda-beda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas seperti minat, intelegensi, perhatian, dan bakat. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilan sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Sanjaya (2011:6) keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada beberapa faktor, antara lain; adanya motivasi guru dan siswa, kesiapan belajar siswa, sarana pendukung pembelajaran, lingkungan belajar, serta cara siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, cara guru yang kurang sesuai dengan cara berfikir siswa, kaitannya dengan pembelajaran matematika kadang-kadang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam menerima pelajaran.

Matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia maupun dalam menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena keseharian manusia tidak lepas dari persoalan matematika. Matematika mulai dikenalkan dan diajarkan pada anak didik sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan matematika merupakan dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan yang lain.

Peranan matematika yang begitu penting, ternyata tidak dibarengi dengan fakta yang ada. Kenyataannya hasil belajar matematika di

Indonesia masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung diketahui bahwa hasil nilai ujian MID matematika siswa semester genap sebagai berikut bahwa dari 40 orang siswa kelas VII-3 MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (15 %) sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 34 orang (85 %). Ini berarti, hasil belajar matematika siswa kelas VII-3 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sangat rendah.

Sebagai langkah untuk memperbaikinya maka pemilihan metode dalam pembelajaran diharapkan mampu menciptakan proses belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar juga meningkat. Pemilihan metode yang tepat merupakan salah satu langkah memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah metode pembelajaran penemuan terbimbing. Dan penelitian ini menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

Metode pembelajaran Penemuan Terbimbing (*guided discovery learning*) merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mengaktifkan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan rasional, menemukan sesuatu yang beda (inovatif), mengembangkan kreatifitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan diindikasikan dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif, yaitu siswa akan mampu membangun pemahamannya dengan kondisi fisik dan psikis yang tidak tertekan. Suasana yang menyenangkan juga akan membuat guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.”**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : 1) Masih banyak

guru menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar karena metode ini mudah dilaksanakan, cepat dan murah padahal tidak semua pokok bahasan cocok menggunakan metode konvensional. 2) Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran. 3) Rendahnya hasil belajar matematika yang dicapai oleh anak didik. 4) Kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan identifikasi di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *guided discovery learning* (metode penemuan terbimbing) pada kelas VII MTs Al-Jam'iyatul WashliyahTembung?. 2) Bagaimana hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *guided discovery learning* (metode penemuan terbimbing) pada kelas VII MTs Al-Jam'iyatul WashliyahTembung?. 3) Apakah ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *guided discovery learning* (metode penemuan terbimbing)?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *guided discovery learning* (metode penemuan terbimbing) pada kelas VII-3 MTs Al-Jam'iyatul WashliyahTembung. 2) Hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *guided discovery learning* (metode penemuan terbimbing) pada kelas VII-3 MTs Al-Jam'iyatul WashliyahTembung. 3) Ada atau tidaknya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *guided discovery learning* (metode penemuan terbimbing).

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut: 1) Manfaat teoritis, a. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru bahwa penting untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam

pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran. c. Tambahkan wawasan bagi penulis sebagai calon guru tentang penggunaan metode ekspositori berbasis peta konsep. 2) Manfaat Praktis, a. Bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan atau rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Matematika. b. Sebagai motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik pada pokok bahasan keliling dan luas segitiga atau pokok bahasan lainnya. c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan strategi ekspositori berbasis peta konsep.

II. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Beralamat di beralamat di Jalan Besar Tembung No. 78 Tembung Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester genap yaitu bulan Maret sampai April Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1). Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, dengan jumlah siswa 40 orang.

2). Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery learning*).

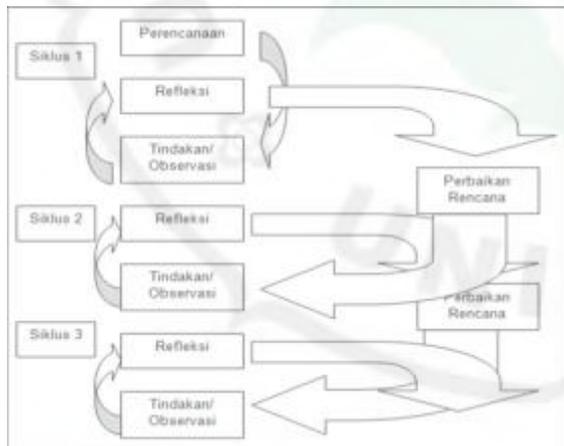
C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan kepada proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2008:15), adapun tujuan PTK adalah untuk (1) memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan; (2) meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya; (3) mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan refleksi dalam mendiagnosis keadaan, kemudian menumbuhkan secara sistematis sebagai tindakan alternatif dalam

memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kolaborasi dengan guru bidang studi Matematika dimana guru bidang studi bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai pelaksana yang melakukan strategi pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 16) terdapat empat tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas (PTK): “(1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini jika siklus I tidak berhasil, yaitu proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan belajar maka akan dilaksanakan siklus II. Rincian PTK dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

RINCIAN TAHAPAN PTK

Siklus	Tahapan	Deskripsi
Siklus I	Perencanaan: 1. Identifikasi masalah: Rendahnya hasil ulangan MID	1.1 Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang dipelajari.

semester genap. 2. Alternative pemecahan masalah: Menggunakan metode pembelajaran <i>guided discovery learning</i> (metode penemuan terbimbing)	1.2 Siswa tidak mampu mencari dan menemukan sendiri informasi tentang materi pelajaran a. Merencanakan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing b. Menyusun format tes, wawancara untuk siswa dan guru
Pelaksanaan : 1. Melakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>guided discovery learning</i> (metode penemuan terbimbing) 2. Memberikan tes kepada siswa	Pertemuan pertama : 1.1 Menerapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran <i>guided discovery learning</i> (metode penemuan terbimbing) dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pertemuan kedua : 2.1 Tes hasil belajar I.

Siklus II	<p>Observasi/ Pengamatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi siswa 2. Lembar observasi guru 3. Lembar wawancara siswa 4. Lembar wawancara guru 	<ol style="list-style-type: none"> .1 Melakukan observasi menggunakan lembar observasi siswa 2.1 Melakukan observasi menggunakan lembar observasi guru 3.1 Melakukan wawancara menggunakan lembar wawancara siswa 4.1 Melakukan wawancara menggunakan lembar wawancara guru 	<p><i>guided discovery learning</i> (metode penemuan terbimbing)</p>	<p>masalah dalam aplikasi soal-soal.</p>
	<p>Refleksi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi dengan guru sebagai observer 	<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan b. Menganalisis data, memberikan makna terhadap data tersebut c. Mengambil kesimpulan dari langkah yang telah dilakukan. 	<p>Pelaksanaan : Melakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>guided discovery learning</i> (metode penemuan terbimbing)</p>	<p>Pertemuan pertama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Menerapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran <i>guided discovery learning</i> (metode penemuan terbimbing) dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. <p>Pertemuan kedua :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tes hasil belajar II
	<p>Perencanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi masalah: Hasil belajar belum mencapai ketuntasan secara klasikal. 2. Alternative pemecahan masalah: Menggunakan metode pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang disampaikan guru. 2. Siswa sulit memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami 	<p>Observasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi siswa 2. Lembar observasi guru 3. Lembar wawancara siswa 4. Lembar wawancara guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1.2 Melakukan observasi menggunakan lembar observasi siswa 2.2 Melakukan observasi menggunakan lembar observasi guru 3.2 Melakukan wawancara menggunakan lembar wawancara

		siswa 4.2 Melakukan wawancara menggunakan lembar wawancara guru
	Refleksi : 1. Diskusi dengan guru sebagai observer 2. Melakukan wawancara dengan siswa 3. Melakukan wawancara dengan guru	1. 1.1 Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan 1.2 Menganalisis data, memberikan makna terhadap data tersebut 1.3 Mengambil kesimpulan dari langkah yang telah dilakukan.

berdasarkan RPP yang direncanakan. Pada akhir pembelajaran, diberikan tes yang dikerjakan secara individual untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan observer tentang proses pembelajaran yang dilakukan dan saran perbaikan untuk kedepan. Hasil yang diperoleh dari tahap tindakan dan pengamatan dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini, sehingga didapat kesimpulan dan tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan karena masih ditemukan masalah yaitu hasil belajar matematika siswa belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Adapun pelaksanaan siklus II ini sama seperti tahap-tahap tindakan dalam siklus I.

SIKLUS I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, diawali dengan mengidentifikasi masalah yaitu rendahnya hasil belajar matematika, adapun pemecahan masalah yang digunakan dengan melakukan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery learning*). Pada tahap ini direncanakan tindakan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi, wawancara, dan penyusunan tes hasil belajar I.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai pengajar di kelas dengan menggunakan metode penemuan terbimbing (*guided discovery learning*). Pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah dalam metode penemuan terbimbing (*guided discovery learning*).

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru bidang studi yang bertindak sebagai observer untuk melihat kesesuaian aktivitas siswa dan guru

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes ini diberikan pada setiap akhir siklus untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Tes merupakan alat untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dengan cara memberikan soal. Soal-soal yang diberikan berupa tes essay/uraian yaitu tes yang menghendaki agar tes memberikan jawaban dalam bentuk uraian.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur artinya pewawancara sudah mempersiapkan pertanyaan yang ingin ditanyakan.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori berbasis peta konsep. Dengan pengamatan ini dapat diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran ekspositori berbasis peta konsep sudah maksimal atau belum dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumen penelitian berupa foto. Foto dapat memberikan informasi mengenai keadaan atau situasi kelas ketika peneliti maupun siswa melaksanakan proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Wiriadmadja (2007: 147) langkah-langkah untuk menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menetapkan fokus, menyederhanakan, membuat abstraksi, dan mengubah data yang diperoleh selama observasi. Data penelitian yang telah dikumpulkan baik melalui tes dan observasi kemudian ditelaah peneliti dan guru. Setelah semua data terkumpul maka dilakukan reduksi

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah memaparkan data yang berarti mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait.

3. Kesimpulan

Data dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi ekspositori berbasis peta konsep.

4. Pengolahan Data

Analisis data menggunakan statistic sederhana, yaitu sebagai berikut:

a. Menghitung Tingkat Penguasaan Siswa

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori berbasis peta konsep adalah dengan menggunakan Skala Lima Norma Absolut.

Tingkat Penguasaan	Kategori
--------------------	----------

90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang/Tinggi
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

b. Menghitung Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ada dua kriteria ketuntasan belajar yaitu perorangan dan klasikal.

1) Menentukan Ketuntasan Hasil Belajar Perorangan

Seorang siswa disebut telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor $\geq 70\%$ atau nilai 7,0 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran matematika. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana:

DS : Daya serap

A : Skor yang diperoleh siswa

B : Skor maksimal

Dengan kriteria:

$0\% \leq DS \leq 70\%$: siswa belum tuntas belajar

$70\% \leq DS \leq 100\%$: siswa telah tuntas belajar

2) Menentukan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Klasikal

Suatu kelas disebut tuntas belajar jika kelas tersebut telah terdapat yang telah mencapai daya serap 70%.

Ketuntasan tersebut dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dimana:

D : Persentase penilaian hasil
X : Banyak siswa yang telah tuntas
N : Jumlah seluruh siswa

- c. Menganalisis Hasil Obserasi Aktivitas Guru dan Siswa
Perhitungan nilai rata-rata setiap obseravasi ditentukan sebagai berikut:

$$R = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dimana R = rata-rata penilaian
Dengan kriteria sebagai berikut :

NA	NH	Kriteria
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Kurang Sekali

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap studi pendahuluan dengan cara mengamati dan wawancara dengan guru. Secara umum permasalahan dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa yang rendah penyebabnya karena kurangnya rasa ingin tahu siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi tentang materi yang dipelajari, padahal strategi yang biasa digunakan adalah berpusat pada siswa yang menekankan aktivitas siswa secara maksimal. Selain itu, siswa jarang mengajukan pertanyaan ketika guru menjelaskan materi. Akibatnya siswa tidak paham dengan materi yang dipelajari dan berdampak pada hasil belajar mereka. Ketidapahaman ini juga membuat siswa merasa bosan dan malas saat belajar matematika. Setelah itu peneliti melakukan tindakan menggunakan strategi ekspositori berbasis peta konsep.

Pada pelaksanaan siklus I hasil belajar Matematika siswa sudah mengalami peningkatan, dari hasil tes I diperoleh data bahwa siswa yang tuntas belajar adalah 29 siswa atau 72,5% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 11 siswa atau 27,5%. Hasil tes tersebut menjelaskan bahwa secara klasikal kelas tersebut belum mengalami ketuntasan secara klasikal, karena suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika terdapat minimal 85% siswa yang mencapai nilai ketuntasan sesuai

KKM yaitu 70. Tingkat ketuntasan hasil belajar tersebut dipengaruhi beberapa faktor diantaranya penyampaian materi dari guru ketika pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan dalam hal intonasi suara, dan pengkondisian kelas.

Pada pelaksanaan siklus II didapat hasil belajar yang juga meningkat dapat dilihat dari tes hasil belajar II diperoleh data siswa yang tuntas belajar adalah 35 siswa atau 87,50% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 2 siswa atau 12,50%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa secara klasikal sudah mencapai nilai ketuntasan, sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II walaupun masih terdapat kekurangan. Kekurangan penelitian dalam siklus II ini diantaranya keterampilan siswa dalam menggunakan rumus dalam kehidupan sehari-hari harus ditingkatkan.

Tabel 4.7
Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase siswa tuntas	Persentase siswa tidak tuntas
I	13	3	72,5%	27,5 %
II	14	2	87,50	12,50
Selisih			15 %	15 %

Tabel 4.8
Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Kategori
1	I	Pertama	60	Cukup
		Kedua	70	Baik
2	II	Pertama	80	Baik
		Kedua	87,5	Sangat baik

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Kategori
1	I	Pertama	50	Kurang

		Kedua	65	Cukup
2	II	Pertama	75	Baik
		Kedua	92,5	Sangat baik

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, maka pada bagian akhir penelitian ini diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Matematika siswa kelas VII-1 MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sebelum diberikan tindakan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori berbasis peta konsep, diketahui bahwa dari 40 siswa hanya 18 siswa atau 45 % yang mencapai nilai ketuntasan minimal 70. Dan 22 siswa atau 55 % belum mencapai nilai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas VII-3 masih rendah, karena suatu kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal apabila siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) $\geq 85\%$. Dan dari daftar nilai tersebut masih 45% yang mencapai nilai ketuntasan minimal 70.
2. Hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing terlihat bahwa pada siklus pertama ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 72,5% atau 29 siswa mencapai ketuntasan, dan 11 siswa atau 27,5% belum mencapai ketuntasan. Ini berarti secara klasikal belum mencapai tingkat ketuntasan. Pada siklus kedua presentase ketuntasan sebesar 87,50% atau 35 siswa mencapai ketuntasan dan 5 siswa atau 12,5% belum mencapai ketuntasan. Ini berarti pada siklus kedua ini telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.
3. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing sangat baik karena sebelum diberikan tindakan dapat diketahui bahwa dari 40 siswa hanya 18 siswa atau 45 % yang mencapai nilai ketuntasan minimal 70. Dan 22 siswa atau 55 % belum mencapai nilai ketuntasan. Dan setelah diberikan tindakan pada siklus pertama meningkat sebesar 27,5 %

sehingga ketuntasan hasil belajar secara klasikal menjadi 72,5% atau 29 siswa mencapai ketuntasan, dan 11 siswa atau 27,5% belum mencapai ketuntasan. Pada siklus kedua presentase ketuntasan meningkat sebesar 15% sehingga ketuntasan klasikal menjadi 87,50% atau 35 siswa mencapai ketuntasan dan 5 siswa atau 12,5% belum mencapai ketuntasan.

Implikasi dari penelitian ini dapat kita tarik dari temuan hasil penelitian. Dari hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori berbasis peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi penelitian yang dapat ditarik adalah SPE berbasis peta konsep dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang ditandai dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat. Melalui SPE berbasis peta konsep siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi menggunakan peta konsep. Sehingga strategi ini dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung agar memberikan arahan dan memotivasi kepada semua guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi salah satunya strategi ekspositori berbasis peta konsep dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa khususnya matematika.
2. Kepada guru-guru khususnya guru matematika agar lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori berbasis peta konsep dalam pembelajaran matematika agar dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, terarah dan pastinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti lain agar memperhatikan intonasi suara dan pengontrolan kelas dalam penyampaian materi karena yang utama dari strategi ekspositori berbasis

peta konsep adalah penuturan langsung dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara

Rochiati Wiriaatmadja, 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya , Candra dan Syahrur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CitaPustaka

Wina Sanjaya, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.*, Bandung: Kencana

